

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan di Indonesia, yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Cita-cita pedagogi yang disampaikan berisi nilai-nilai fundamental seperti nilai sosial, moral, ilmiah, juga nilai agama. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sebagai nilai yang harus ada dalam setiap bidang pelajaran termasuk dalam bidang kesenian.

Masuknya seni ke dalam program edukasi adalah hal yang esensial dalam sebuah kurikulum.<sup>2</sup> Menurut Lee, seni yang masuk ke dalam sebuah kurikulum memiliki kesetaraan dalam pengajaran, pengalaman belajar, serta kedisiplinan belajar dengan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, maupun pelajaran bahasa asing. Seni bukanlah suatu hiasan dalam sebuah kurikulum yang terisolasi dari mata pelajaran lainnya; seni merupakan

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia No.20 Pasal 3, 2003.

<sup>2</sup> Michael L. Mark, *Contemporary Music Education* (Belmont: Thomson Learning, 1996), 125.

bagian inti daripada program edukasi.<sup>3</sup> Seharusnya mata pelajaran seni, terkhususnya seni musik, mendapatkan posisi dan perhatian yang sama dengan mata pelajaran lain. Pelajaran seni musik juga merupakan sebuah media pembelajaran yang memiliki fungsi yang sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu untuk mendidik dan membimbing seseorang melalui proses belajar untuk menjadi seorang pribadi yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas seni musik di Indonesia adalah dengan menggunakan panduan Merdeka Mengajar dari Kementerian Pendidikan yang dirancang sesuai Kurikulum Merdeka. Buku panduan guru seni musik dari Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan pada satuan pendidikan. Buku ini dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam capaian pembelajaran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020.<sup>4</sup> Melalui prosedur pembelajaran yang terdapat di dalam buku tersebut, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk lebih mampu mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran musik di kelasnya menjadi lebih menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Variasi pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelas hanya dapat dibatasi oleh kreativitas, imajinasi, dan pengetahuan guru dalam

<sup>3</sup> Ronald Lee, *Arts in Education: A Curricular Approach to Explore* (Chicago: National In-service Conference, 1984).

<sup>4</sup> Caecilia Hardiarini, dkk, *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), iii.

merencanakan dan menyesuaikan kelas dengan fasilitas yang ada demi tercapainya tujuan belajar.

Pelajaran seni musik di Indonesia termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya, yang terbagi menjadi empat macam subjek kesenian, yaitu seni rupa, seni tari, seni teater dan seni musik. Alokasi waktu pembelajaran musik di sekolah menjadi sangat sedikit, dan bahkan mungkin beberapa sekolah tidak memasukkan pelajaran musik ke dalamnya. Kekhawatiran yang dimiliki dalam pembelajaran musik ialah tidak menentunya arah dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan jangka panjang pendidikan musik secara umum menjadi tampak tidak jelas dan tidak terdefinisi, serta kurangnya kemajuan dalam kelas musik dan kurangnya penggunaan kurikulum dalam pengajaran.<sup>5</sup> Hambatan lain yang dihadapi dalam pembelajaran musik di sekolah adalah ketidaksesuaian antara latar belakang guru dengan bidang ajarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru seni musik SMA di Sekolah Lentera Harapan Gunung Moria, ditemukan bahwa siswa di sekolah tersebut berasal dari daerah pedalaman Papua yang belum mendapatkan pendidikan. Pelajaran seni musik di sekolah tersebut juga baru diajarkan pada jenjang SMA kelas XI dan XII, sehingga siswa pada jenjang SMP belum mendapat pelajaran seni musik. Guru seni musik yang mengajar juga tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Pembelajaran musik yang selama ini berjalan dilakukan

<sup>5</sup> Eva Georgii-Hemming & Maria Westvall, "Teaching Music in Our Time: Student Music Teachers' Reflections on Music Education, Teacher Education and Becoming a Teacher," *Music Education Research* Vol.12 No.4, 2010, 360.

berdasarkan buku panduan Merdeka Mengajar, dengan gaya belajar yang umum atau konvensional dan dapat dilakukan oleh pengajar non pendidikan musik. Guru non pendidikan musik yang mengajar seni musik memiliki kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi, sehingga pembelajaran tidak efektif, dan tidak seimbang antara aspek teori dan praktik seni.<sup>6</sup> Hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran musik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Dalam penelitian ini, fokus utama terdapat pada fenomena pembelajaran musik mengikuti panduan Merdeka Mengajar atau metode pembelajaran umum (konvensional) yang dipakai di sekolah, dengan integrasi pendekatan Orff dalam kegiatan belajar melalui aktivitas musik-kinetik sebagai wujud partisipasi peserta didik dalam pembelajaran musik. Metode Orff dipilih karena metode ini didasarkan pada konsep esensial/dasar dalam musik, mengenai unsur musik atau elemen-elemen yang ada dalam musik, seperti ritme, melodi, dan harmoni. Siswa didorong untuk mendalami dan bereksperimen dengan komponen-komponen tersebut dalam berbagai cara, termasuk bernyanyi, bermain alat musik, dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif lainnya.<sup>7</sup>

Penelitian dilakukan pada siswa SMP kelas VIII di SLH Gunung Moria, yang belum mempelajari musik, untuk melihat perbedaan pelaksanaan kegiatan dan

<sup>6</sup> Steven Steward, Imam Ghozali, & Zakarias A.W. Putra, "Permasalahan Guru Non Pendidikan Seni Musik dalam Materi Pembelajaran Seni Musik di SMP," *Jurnal Basicedu* Vol.8 No.2, 2024, 1382.

<sup>7</sup> Wang Shiyao & Zuraimy M. Noordin, "The Influence and Impact of the Orff-Music Method on Teaching and Learning in Music Education Course in Higher Education in China," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol.14 No.6, 2024, 1806.

hasil belajar berdasarkan panduan Merdeka Mengajar dengan pendekatan Orff. Artinya, penelitian ini mengkaji seperti apa kegiatan pembelajaran Orff yang dilaksanakan dalam kelas dan perbandingan dilakukan kemudian terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan *pre-experimental* dengan desain *intact-group comparison*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang ditinjau pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Orff dalam pelajaran seni musik mengikuti panduan Merdeka Mengajar di SLH Gunung Moria?
2. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dalam pelajaran seni musik menggunakan pendekatan Orff?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Orff menggunakan panduan Merdeka Mengajar dan juga menjabarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SLH Gunung Moria.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian, ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada fenomena penerapan metode Orff pada siswa SMP kelas VIII mengikuti buku panduan guru seni musik sesuai tingkatan pendidikan tersebut.

2. Unit pembelajaran yang dipakai pada saat tindakan penelitian mengikuti buku panduan guru seni musik dalam Merdeka Mengajar di tingkat SMP kelas VIII, yaitu pada unit pembelajaran satu yang bertemakan “Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah”, dengan topik kegiatan belajar:
  - A. Lukisan Indonesia
  - B. Ragam Lagu dan Karya Musik Daerah
3. Hasil belajar seni musik yang diteliti dibatasi dalam aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

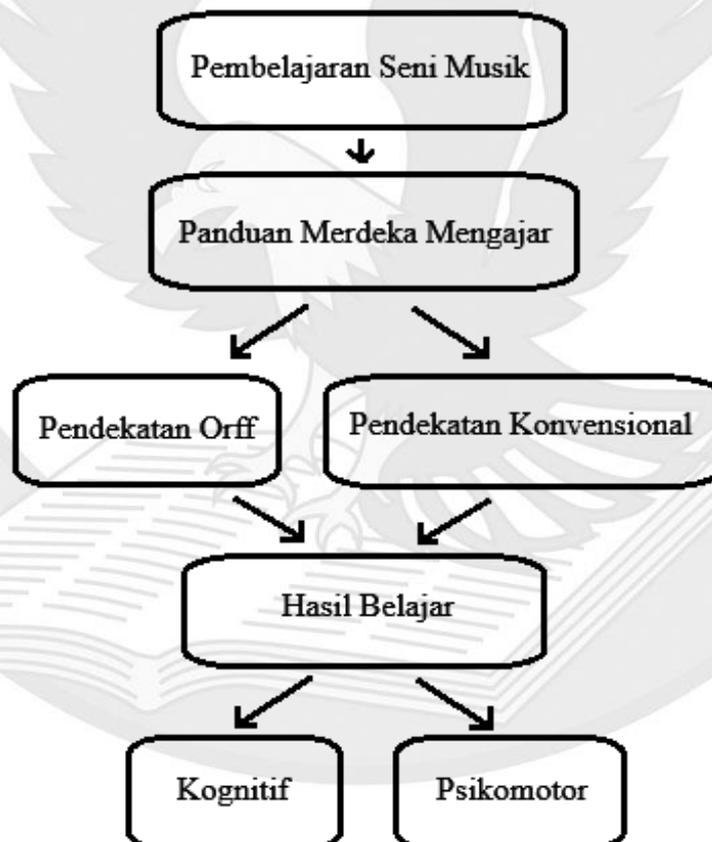
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap penerapan metode Orff dan model pembelajaran merdeka mengajar, serta hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran seni musik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran seni musik di SLH Gunung Moria, juga mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, juga media yang beragam digunakan dalam pembelajaran dan dipilih secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan belajar.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasari pada proses pembelajaran seni musik menggunakan panduan Merdeka Mengajar dengan pendekatan pembelajaran Orff dan model pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik. Variabel terikat penelitian ini terdapat pada hasil tes, dengan alat ukur rubrik penilaian terhadap dua kelas yang berbeda. Hasil belajar tersebut terbagi dalam kategori penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor. Perbandingan kemudian dilakukan pada kedua hasil belajar, baik secara menyeluruh, secara kognitif, maupun secara psikomotor.



Gambar 1.1 Alur Penelitian  
Sumber: Penulis